

IMPLEMENTASI GERAKAN MEMUNGUT SAMPAH UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DAN PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

OLEH:

Novia Kartika Sari

218620600128

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Supriyadi, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

JULI, 2025



Pendahuluan

Implementasi pendidikan karakter merupakan amanat UUD 1945 yang diwujudkan melalui Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter bertujuan membentuk moral, sosial, dan budi pekerti melalui aktivitas di sekolah, keluarga, dan masyarakat, seperti gotong royong dan peduli lingkungan. Gotong royong sebagai nilai kearifan lokal mencerminkan kepedulian, kolaborasi, dan sikap berbagi. Sementara itu, peduli lingkungan adalah sikap menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan dengan rasa tanggung jawab dan kasih sayang.

Hasil observasi di SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo menunjukkan bahwa karakter gotong royong dan peduli lingkungan siswa masih lemah. Untuk itu, sekolah melaksanakan program gerakan memungut sampah sebagai bentuk pembelajaran karakter melalui aksi nyata. Gerakan ini bertujuan menciptakan lingkungan bersih serta menumbuhkan kesadaran pentingnya kebersihan dan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan persoalan sampah nasional yang kian meningkat dan perlunya peran aktif sekolah dalam pengelolaannya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter efektif dimulai sejak usia dini, khususnya di Sekolah Dasar, saat anak berada dalam masa perkembangan moral dan sosial. Aktivitas nyata seperti memungut sampah dinilai efektif membentuk karakter karena melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona).

Penelitian ini berfokus pada implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter gotong royong dan peduli lingkungan siswa SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam pembentukan karakter bergotong royong di SDN Singopadu ?

2. Bagaimana Implementasi Gerakan Memungut Sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu ?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SDN Singopadu Tulangan (Yin, 2014), bertujuan mendeskripsikan implementasi gerakan memungut sampah dalam menumbuhkan karakter gotong royong dan peduli lingkungan siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pendalaman terhadap proses, pengalaman, dan nilai dalam konteks penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan informannya adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam program.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Wawancara fokus pada pemahaman menyeluruh terhadap masalah. Observasi non-partisipan dilakukan agar peneliti dapat mengamati tanpa terlibat langsung. Dokumentasi meliputi arsip, foto kegiatan, dan bahan tertulis lain yang relevan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

Hasil

Implementasi program gerakan memungut sampah di SDN Singopadu Tulangan dilakukan secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, kegiatan ini telah menjadi budaya sekolah yang konsisten diterapkan untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan. Hasil observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa yang antusias memungut dan memilah sampah. Siswa mulai memahami pentingnya kebersihan, serta menunjukkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini juga menumbuhkan nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong. Program ini berdampak signifikan terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di luar, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengajak orang lain peduli lingkungan.

Namun, tantangan tetap ada, seperti persepsi awal siswa yang menganggap kegiatan ini membosankan, serta keterbatasan sarana kebersihan. Hambatan tersebut diatasi melalui motivasi dan pembinaan berkelanjutan dari guru. Peran guru sangat penting sebagai teladan dan pengarah kegiatan. Guru konsisten memberikan motivasi dan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, memperkuat budaya sekolah peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura dan pendidikan karakter Lickona yang menekankan pembentukan karakter melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Program ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran lintas disiplin. Selain mengajarkan kebersihan dan manajemen sampah, siswa dilibatkan dalam aktivitas kreatif seperti membuat kerajinan dari bahan daur ulang serta kerja kelompok yang meningkatkan komunikasi dan kolaborasi. Dengan demikian, gerakan memungut sampah terbukti efektif menumbuhkan karakter gotong royong dan peduli lingkungan secara holistik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan memungut sampah di SDN Singopadu Tulangan efektif membentuk karakter saling membantu dan peduli lingkungan. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama, serta menumbuhkan nilai sosial secara alami melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Selain memperbaiki kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan ini menumbuhkan kepedulian berkelanjutan terhadap lingkungan. Observasi dan dokumentasi menunjukkan perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sesuai jenis. Ini mencerminkan penerapan pendidikan karakter menurut teori Lickona, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan. Konsistensi guru dalam memberi motivasi dan menunjukkan perilaku peduli lingkungan memperkuat pembentukan karakter siswa, sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling dalam pembentukan perilaku positif. Gerakan ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran lintas disiplin. Selain mengajarkan kebersihan dan manajemen sampah, kegiatan ini mendorong kreativitas (seperti kerajinan daur ulang), serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran holistik yang menyatukan berbagai aspek dalam pendidikan karakter. Secara keseluruhan, gerakan memungut sampah terbukti sebagai strategi efektif dalam menanamkan karakter gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Temuan Penting Penelitian

1. Gerakan memungut Sampah efektif menumbuhkan karakter gotong royong dan peduli lingkungan
2. Partisipasi aktif siswa meningkat secara signifikan
3. Pembiasaan rutin dan budaya sekolah memperkuat karakter siswa
4. Peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh
5. Perubahan perilaku positif siswa terlihat dalam kehidupan sehari-hari
6. Gerakan memungut sampah berfungsi sebagai media pembelajaran lintas disiplin
7. Kendala dalam pelaksanaan dapat diatasi dengan pembinaan berkelanjutan

Manfaat Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi gerakan memungut sampah dalam pembentukan karakter bergotong royong di SDN Singopadu
2. Untuk mendeskripsikan implementasi gerakan memungut sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Singopadu

Referensi

- [1] D. Muchtar and A. Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 50–57, 2019, doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- [2] I. A. Hadi, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal,” *Kant. Kementerian. Agama Kabupaten Batang*, vol. 3, no. 1, pp. 1–31, 2019.
- [3] T. D. Amalia and M. Indrakurniawan, “Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar,” *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 248–258, 2024, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i2.6048.
- [4] U. N. Yogyakarta and F. A. Islam, “Analisis korelasi antara intensitas pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dengan tingkat karakter gotong royong siswa 1,” vol. 10, no. April, pp. 29–43, 2025.
- [5] dkk Nurhayati, Anita, D. Trisnawati, “Pembentukan Karakter Anak Pada Perkembangan Sosial Emosional Dengan Menanamkan Keberanian, Kejujuran Dan Kepedulian Di Paud Cerdas Desa S. Kertosari,” *Perkemb. Sos. Emosional Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1–19, 2023.
- [6] A. N. Afdilla, T. Rednoningsih, and S. Sukaesih, “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Kelas VIII B SMP Negeri 4 Semarang,” *Semin. Nas. Pendidik. dan Penelit. Tindakan Kelas*, pp. 99–111, 2024.
- [7] Suhadarliyah, H. Umiyati, P. Swastika Gusti Krisna Dewi, and D. Rahardjo, “Kegiatan Jumat Berkah, Meningkatkan kesadaran Berbagi,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–39, 2024.
- [8] L. Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, “Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, pp. 1–11, 2024.
- [9] R. Kurniawati, A. R. Amalia, and I. Khaleda N, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8304–8313, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3719.
- [10] S. Asiyah, I. M. Sudana, and S. Soedjono, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar,” *J. Inov. Pembelajaran di Sekol.*, vol. 4, no. 2, pp. 690–700, 2023, doi: 10.51874/jips.v4i2.156.

- [11] dkk Panggabean, Bertha, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Balita – Lansia Pada Studi Kasus Yang Ada Di Masyarakat Sekitaran Parongil Dairi,” *Al-Furqan J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 3, p. 918, 2024.
- [12] A. Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Organisasi Rohani Islam: Studi di SMK Al Ihsan Sukanegara,” *Vocat. J. Inov. Pendidik. Kejuru.*, vol. 4, no. 2, pp. 51–61, 2024.
- [13] A. G. Dyah Arti Mumpuni¹, Fitri Puji Rahmawati², “Implementasi Kurikulum Berbasis Pembiasaan Dalam Penguatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar,” vol. 09, no. September, 2024.
- [14] S. Rabbani, A. P. Lahata, B. Sari, and D. R. Apriana, “Program GPS (Gerakan Pungut Sampah) Dalam Upaya Meningkatkan Sanitasi Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Di Tempat Wisata Bat-Bat, Kota Kendari,” vol. 2, no. November, pp. 1712–1717, 2024. Page | 9
- [15] R. Mi’rotul, “Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak,” *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 1, pp. 154–165, 2023.
- [16] R. Firdaus, F. Fadllurrohmah, and A. Amalia, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 819, 2022, doi:10.35931/am.v6i3.1090.
- [17] B. Mulyadin, Mohamad Mustari, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Gotong-Royong Siswa Di SMPN 2 LABUAPI 1 Mulyadin,” vol. 09, pp. 1–23, 2024.
- [18] F. S. Riyadi, H. Nuroso, R. S. Handayani, and B. A. Saputra, “Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Didakt. J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, vol. 10, no. 5, pp. 697–709, 2024.
- [19] A. Dwi Saputra and A. Tunnafia, “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar,” *Phenom. Multidiscip. J. Sci. Res.*, vol. 2, no. 02, pp. 69–92, 2024, doi: 10.62668/phenomenon.v2i02.1222.
- [20] T. Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022.

